

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SENI MUSIK MELALUI
RANCANGAN PEMBELAJARAN *TANDUR*
PADA SISWA KELAS VII SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
YULIANUS GIANSE
NIM F06110001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SENI MUSIK MELALUI
RANCANGAN PEMBELAJARAN *TANDUR*
PADA SISWA KELAS VII SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
YULIANUS GIANSE
NIM F06110001**

Disetujui,

Pembimbing I



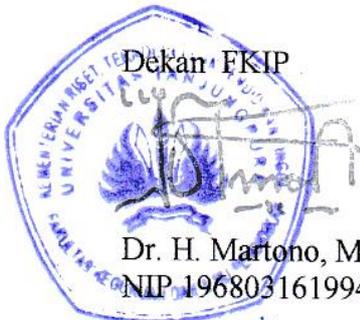
Dr. Aloysius Mering, M.Pd
NIP 195701071986021002

Pembimbing I



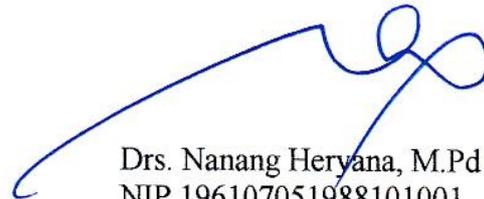
Henny Sanulita, M.Pd
NIP 198209222006042002

Mengetahui,



Dekan FKIP
Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan PBS



Drs. Nanang Heryana, M.Pd
NIP 196107051988101001

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SENI MUSIK MELALUI
RANCANGAN PEMBELAJARAN *TANDUR*
PADA SISWA KELAS VII SMP**

Yulianus Gianse, Aloysius Mering, Henny Sanulita

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan, Pontianak

Email : yulianus_gianse@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar seni musik melalui rancangan pembelajaran *TANDUR* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Toho. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Berdasarkan pengamatan awal motivasi belajar siswa muncul sebesar 29,2 % dengan kategori rendah. Setelah diterapkannya rancangan pembelajaran *TANDUR* pada siklus I meningkat menjadi 44,7 % dengan kategori sedang, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 62,8 % dengan kategori tinggi dan pada siklus III meningkat menjadi 77,6 % dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran *TANDUR* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni musik.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pembelajaran *TANDUR*

Abstract: This research aims to increase the motivation to learn the art of music through learning design *TANDUR* students of class VII SMP Negeri 2 Toho. The method used in this research is descriptive method with this type of research is a classroom action research. This research was conducted three cycles. Based on initial observations of students' motivation appears at 29.2% with the low category. After the implementation of learning design *TANDUR* in the first cycle increased to 44.7% in the medium category, and then on the second cycle increased to 62.8% with a high category and the third cycle increased to 77.6% with the higher category. This shows that learning design *TANDUR* can be used to increase students' motivation in learning the art of music.

Keywords : Learning Motivation, Learning *TANDUR*

Berhasilnya suatu pembelajaran merupakan tujuan yang diinginkan bagi guru dan siswa sebagai pelaku yang berperan dalam pendidikan di sekolah. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari motivasi sebagai langkah awal dalam terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Dewasa ini pendidikan di sekolah selalu mengalami penyempurnaan dan penyegaran dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk pendidikan yang berkualitas. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai mediator sekaligus motivator dalam proses belajar mengajar. Kurangnya motivasi menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Seperti tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran, hasil belajar

yang rendah, maupun keadaan yang tidak menyenangkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Satu diantara faktor yang menentukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penggunaan rancangan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, serta bervariasi.

Dewasa ini pendidikan di sekolah selalu mengalami penyempurnaan dan penyegaran dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk pendidikan yang berkualitas. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai mediator sekaligus motivator dalam proses belajar mengajar. Banyak sekali hal-hal yang telah dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan. Namun tidak jarang pula ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan upaya tersebut, satu di antaranya dalam menemukan gagasan maupun cara untuk menumbuhkan motivasi atau dorongan belajar dalam diri siswa. Hal ini merupakan satu di antara tantangan guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar, karena pembelajaran yang berkualitas berawal dari motivasi belajar siswa yang tinggi.

Menurut Uno (2014:3), motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Callahan and Clark (1988) dalam Mulyasa (2013:174), motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, motivasi dapat muncul dalam diri seseorang setelah mengetahui tujuan dari setiap kegiatan yang ia lakukan akan berguna dan bermanfaat bagi dirinya. ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: (1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (4) Menentukan ketekunan belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Menurut Hamalik (2001:27), belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Motivasi Belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ektrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. kedua faktor ini merupakan tolak ukur dalam mengevaluasi proses pembelajaran terutama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika kedua faktor tersebut tidak berjalan dengan baik maka motivasi belajar juga menurun. Pada umumnya motivasi belajar memiliki beberapa indikator atau unsur yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2009: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 September 2015, pada proses belajar dan mengajar di kelas VII SMP Negeri 2 Toho khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar terutama dalam pembelajaran seni musik, yakni:

1. Banyak siswa yang belum memiliki hasrat dan keinginan berhasil, hal ini meliputi sikap siswa seperti; tidak mau mengikuti perintah guru, tidak menyimak arahan yang disampaikan guru, tidak mau bertanya ketika tidak memahami sesuatu, dan kurang bersemangat dalam pembelajaran.
2. Banyak siswa yang belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Hal ini terlihat dari sikap siswa seperti; tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan kurang senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Banyak siswa yang belum memiliki harapan dan cita-cita masa depan. Hal ini terlihat dari sikap siswa seperti; tidak yakin dengan hasil pekerjaannya dan rasa malas saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Belum adanya penghargaan dalam belajar. sehingga banyak ditemukan siswa yang belum mau belajar secara mandiri, tidak mau menjawab pertanyaan guru, tidak mau memberi tanggapan dan tidak berani tampil didepan kelas.
5. Belum adanya ketertarikan siswa untuk belajar seni musik. hal ini terlihat seperti; tidak senang mempelajari sesuatu yang baru mengenai seni musik, tidak mau mencatat hal-hal yang dianggap penting dan kurangnya kreatifitas selama proses belajar.
6. Banyak siswa yang belum merasa nyaman dengan lingkungan. Hal ini terlihat dari sikap siswa seperti; tidak nyaman dengan lingkungan/ruang kelas dan tidak tenang pada saat proses belajar.

Masalah-masalah di atas menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi belajar seni musik pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Toho. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar seni musik perlu adanya rancangan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi seni musik. Rancangan pembelajaran yang peneliti maksud adalah *TANDUR*. Menurut Deporter (2010:39), *TANDUR* berasal dari enam kata yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Pertama adalah Tumbuhkan, tumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku” (AMBAK) dan manfaatkan kehidupan pelajar. Kedua adalah Alami, ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Ketiga adalah Namai, sediakan kata kunci, konsep, rumus, strategi, sebuah masukan. Keempat adalah Demonstrasikan, sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa “mereka Tahu”. Dan Kelima adalah Ulangi, Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”. Dan yang kelima adalah Rayakan, pengakuan untuk menyelesaikan, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

TANDUR merupakan salah satu rancangan strategi dari pembelajaran *Quantum Teaching* yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar. Menurut Deporter (2010:36), Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah pembelajaran yang bersandar pada konsep “*bawalah dunia mereka ke dunia kita*”

dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. ada beberapa Prinsip dalam pembelajaran *Quantum Teaching* yakni (1) Segalanya berbicara, (2) Segalanya bertujuan, (3) Pengalaman sebelum pemberian nama, (4) Akui setiap usaha, (5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar seni musik sebelum dan setelah menggunakan rancangan pembelajaran *TANDUR* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Toho. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni: Siswa kelas VII C, Guru kolaborator dan Rekan sejawat.

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini bersifat kolaboratif sehingga posisi peneliti dan guru kolaborator adalah setara dan perlu bekerja sama maupun berpartisipasi. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengajar sementara guru kolaborator berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Menurut Sukardi (2003:212), Penelitian tindakan secara garis besar mengenal adanya empat langkah penting, yaitu pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan).

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan, antara lain:

1. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar
2. Menentukan pokok bahasan
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP
4. Melakukan penilaian terhadap RPP
5. Menyiapkan media pembelajaran
6. Mempersiapkan lembar observasi motivasi belajar siswa
7. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru selama proses kegiatan
8. Mempersiapkan lembar catatan lapangan

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan melalui rancangan pembelajaran *TANDUR*, seperti:

1. Kegiatan Awal/ Pendahuluan
 - a. Mengucapkan salam
 - b. Mengecek kebersihan kelas
 - c. Berdoa
 - d. Mengecek kehadiran siswa

- e. Menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar

2. Kegiatan Inti

- a. Tumbuhkan:

Dalam kegiatan tumbuhkan, guru :

- 1) Menumbuhkan minat siswa dengan menjelaskan AMBAK (apakah manfaatnya bagiku) pembelajaran lagu daerah setempat
- 2) Menampilkan video aransemen lagu “cik cik periook” di proyektor
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan mengenai video yang telah ditampilkan
- 4) Menjelaskan mengenai video yang telah ditampilkan
- 5) Memberikan keyakinan dan penguatan pada diri siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian budaya daerah.

- b. Alami

Dalam kegiatan alami, guru:

- 1) Menampilkan lirik lagu “cik cik periook” di proyektor (berupa file power point)
- 2) Mengajak siswa menyanyikan lagu “cik cik periook” secara unisono tanpa iringan musik
- 3) Menjelaskan tentang pengertian aransemen dan langkah–langkah mengaransemen secara ringkas

- c. Namai

Dalam kegiatan namai, guru:

- 1) Membentuk dan menuntun siswa ke dalam empat kelompok
- 2) Membagikan alat musik kompang kepada masing–masing siswa
- 3) Memberikan contoh pukulan “inang 1” kepada siswa.

- d. Demonstrasi

Dalam kegiatan demonstrasi, guru:

- 1) Membagi siswa ke dalam dua kelompok besar yang masing-masing kelompok terdiri dari penyanyi dan pemain musik
- 2) Membimbing kelompok pemain musik untuk berlatih pukulan “inang 1”
- 3) Membimbing kelompok penyanyi untuk berlatih menyanyikan lagu “cik cik periook” dengan iringan kompang yang dimainkan oleh kelompok pemain musik
- 4) Mengiringi siswa bernyanyi dengan alat musik gitar sesuai dengan versi yang telah direncanakan
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal–hal yang belum dimengerti
- 6) Memberikan solusi tentang bagian–bagian yang belum dimengerti siswa.

- e. Ulangi

Dalam kegiatan ulangi, guru:

- 1) Membimbing siswa dalam mengulangi latihan–latihan
- 2) Membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa

- f. Rayakan

Dalam kegiatan rayakan, guru:

- 1) Mengarahkan siswa untuk menampilkan hasil latihan didepan kelas
 - 2) Menilai hasil presentasi siswa
 - 3) Memberikan hadiah berupa penggaris kepada masing- masing siswa.
3. Kegiatan Penutup (10 Menit)
- a. Bersama-sama dengan Siswa/ atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran
 - b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - c. Menutup pelajaran.

Tahap Pengamatan

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh observer seperti :

1. Mengamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung
2. Mengamati dan mengukur motivasi belajar siswa melalui lembar observasi
3. Mengamati dan mengukur aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung

Tahap Refleksi

Dalam tahap refleksi peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan menyimpulkan data yang telah terkumpul dalam tahapan pengamatan bersama dengan guru kolaborator. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari implemmentasi tindakan pada siklus I sebagai upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, kuesioner (angket), wawancara dan teknik studi dokumenter. Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data kualitatif dan *deskriptif* kuantitatif. Analisis data kualitatif terdiri dari *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification*. Sedangkan untuk analisis data kuantitatif digunakan perhitungan total rata-rata dari hasil lembar observasi keterampilan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi aktivitas guru, dengan rumus:

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah item}}$$

Dan untuk menentukan penilaian keterampilan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti membagi menggunakan kategori : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = baik sekali.

Kemudian Untuk memperoleh hasil rata-rata dari lembar observasi motivasi belajar, digunakan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

% = Tingkat persentase yang berhasil dicapai

n = Nilai yang diperoleh

N = nilai total

Sumber: Muhammad Ali (1984: 92).

Sedangkan untuk menentukan kategori peningkatan motivasi belajar yang diperoleh dari lembar motivasi belajar siswa, peneliti membagi menggunakan kategori : 81 – 100 = Sangat Tinggi, 61 – 80 = Tinggi, 41 – 60 = Sedang, 21 – 40 = Rendah, 0 – 20 = Sangat Rendah.

Untuk menghitung skor angket motivasi belajar digunakan ketentuan untuk kategori soal positif : SS= skor 4, S = skor 3, TS= skor 2, STS = skor 1. Untuk kategori soal negatif : SS= skor 1, S= skor 2, TS= skor 3, STS = skor 4. Untuk menentukan kategori peningkatan motivasi belajar siswa dari angket motivasi belajar, peneliti membagi menggunakan kategori: 88– 116 = Sangat Tinggi, 59 – 87 = Tinggi, 30 – 58 = Sedang, 0 – 29 = Rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

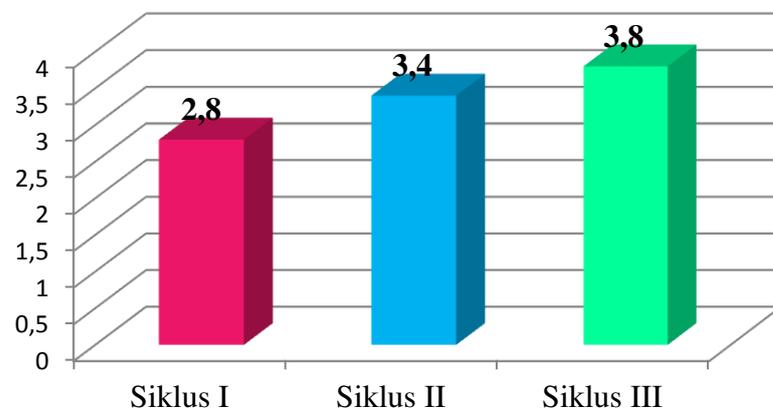
Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP negeri 2 Toho. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII C. Siswa di kelas ini berjumlah 29 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Alasan peneliti mengambil subjek ini karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan, ditemukan hanya sebanyak 29,2 % siswa yang termotivasi dalam pembelajaran seni musik. Sedangkan yang lainnya siswa di kelas VII C belum memiliki ketertarikan yang kuat terhadap pembelajaran seni musik.

Hasil lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak tiga siklus dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

| No | Komponen RPP | Siklus | Siklus | Siklus |
|-------------------------|--|-------------|------------|-------------|
| | | I | II | III |
| A | Perumusan Tujuan Pembelajaran | 3,3 | 3,7 | 4 |
| B | Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar | 2,3 | 3 | 3,7 |
| C | Pemilihan Media Pembelajaran | 2,7 | 3,3 | 4 |
| D | Penentuan langkah – langkah Pembelajaran | 3 | 3,5 | 4 |
| E | Teknik penilaian hasil belajar | 2,5 | 3,5 | 3,5 |
| Skor A+B+C+D+E | | 13,8 | 17 | 19,2 |
| Skor Rata – rata | | 2,8 | 3,4 | 3,8 |



Grafik 1 Penilaian Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa pada perumusan tujuan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 3,3, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 3,7 dan pada siklus III memperoleh nilai 4. Kemudian pada pemilihan dan pengorganisasian materi ajar pada siklus I memperoleh nilai 2,3, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 3 dan pada siklus III memperoleh nilai 3,7. Selanjutnya pada pemilihan media pembelajaran siklus I memperoleh nilai 2,7, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 3,3 dan pada siklus III memperoleh nilai 4. Pada penyusunan langkah-langkah pembelajaran siklus I memperoleh nilai 3, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 3,5 dan pada siklus III memperoleh nilai 4. Kemudian pada teknik penilaian hasil belajar siklus I memperoleh nilai 2,5, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 3,5 dan pada siklus III memperoleh nilai 3,5.

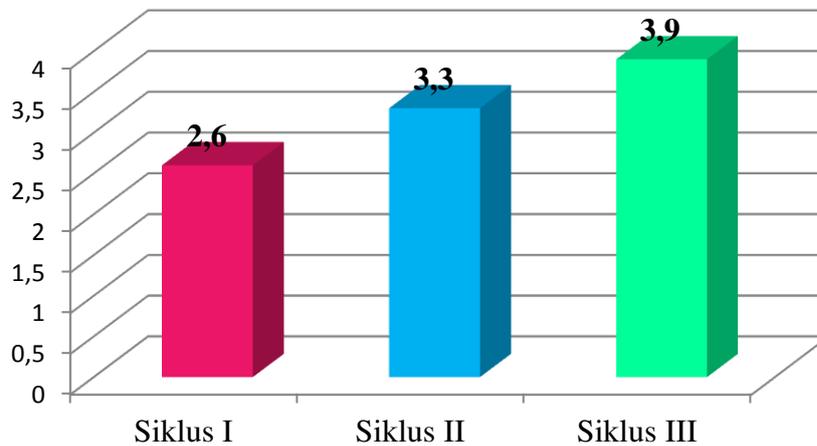
Melalui hasil inilah maka didapatkan nilai rata-rata dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skor pada siklus I mencapai 2,8 dengan kategori sedang, pada siklus II meningkat menjadi 3,4 dengan kategori baik dan pada siklus III menjadi 3,8 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran seni musik melalui rancangan pembelajaran *TANDUR* di kelas VII SMP Negeri 2 Toho yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3
Penilaian Keterlaksanaan Rancangan Pembelajaran *TANDUR***

| No | Aspek yang diamati | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|----|----------------------|----------|-----------|------------|
| A | Sebelum Pembelajaran | 2,5 | 3 | 4 |
| B | Kegiatan Awal | 2,7 | 3,3 | 4 |
| C | Kegiatan Inti | 2,6 | 3,5 | 3,9 |
| D | Kegiatan Penutup | 2,7 | 3,3 | 3,7 |

| | | | |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|
| Skor A+B+C+D | 10,5 | 13,1 | 15,6 |
| Skor Rata – rata | 2,6 | 3,3 | 3,9 |



Grafik 2 Penilaian Keterlaksanaan Rancangan Pembelajaran *TANDUR*

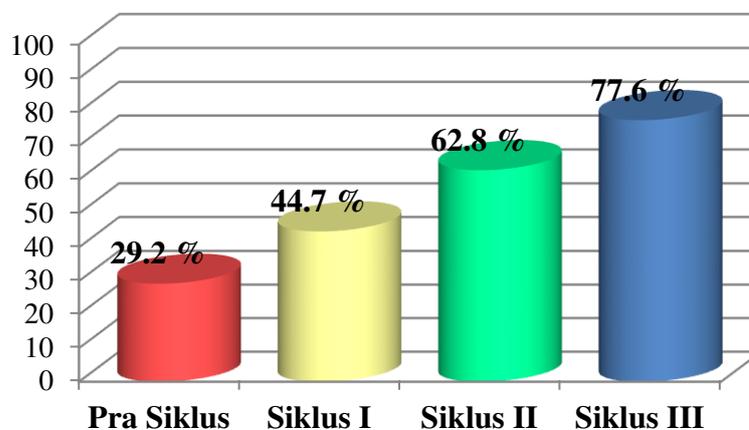
Berdasarkan tabel dan grafik diatas maka dapat dijelaskan bahwa pada pelaksanaan rancangan pembelajaran *TANDUR* sebelum pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 2,5, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 3 dan pada siklus III memperoleh nilai 4. Kemudian pada kegiatan awal pada siklus I memperoleh nilai 2,7, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 3,3 dan pada siklus III memperoleh nilai 4. Selanjutnya pada kegiatan inti siklus I memperoleh nilai 2,6, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 3,5 dan pada siklus III memperoleh nilai 3,9. Dan pada kegiatan penutup siklus I memperoleh nilai 2,7, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 3,3 dan pada siklus III memperoleh skor 3,7.

Melalui hasil inilah maka didapatkan nilai rata-rata dalam pelaksanaan rancangan pembelajaran *TANDUR* dalam pembelajaran seni musik dengan skor pada siklus I mencapai 2,6 dengan kategori sedang, pada siklus II meningkat menjadi 3,3 dengan kategori baik dan pada siklus III menjadi 3,9 dengan kategori baik.

Tabel 4
Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Seni Musik Melalui Rancangan Pembelajaran *TANDUR*

| No | Indikator Kinerja | Deskriptor | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|----|--------------------------------------|--|------------|----------|-----------|------------|
| 1 | Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil | Senang mengikuti arahan guru | 44,8 % | 51,7 % | 69 % | 82,8 % |
| | | Bertanya ketika tidak memahami sesuatu | 10,3 % | 17,2 % | 27,6 % | 51,7 % |

| | | | | | | |
|------------------------|---|---|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | Berseemangat dalam pembelajaran | 31 % | 48,3 % | 65,5 % | 86,2 % |
| | | Rata-rata | 28,7 % | 39,1 % | 54 % | 73,6 % |
| 2 | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran | 34,5 % | 44,8 % | 62,1 % | 79,3 % |
| | | Serius dalam belajar | 27,6 % | 41,4 % | 55,2 % | 86,2 % |
| | | Rata-rata | 31 % | 43,1 % | 58,6 % | 82,7 % |
| 3 | Adanya harapan dan cita - cita masa depan | Tekun dalam mengerjakan tugas | 31 % | 51,7 % | 69 % | 75,9 % |
| | | Tidak mudah putus asa saat adanya kesulitan dalam belajar | 38 % | 55,2 % | 75,9 % | 82,8 % |
| | | Rata-rata | 34,5 % | 53,5 % | 72,5 % | 79,3 % |
| 4 | Adanya penghargaan dalam belajar | Menjawab pertanyaan guru | 13,8 % | 24,1 % | 34,5 % | 55,2 % |
| | | Memberi tanggapan | 10,3 % | 17,3 % | 31 % | 48,3 % |
| | | Berani tampil didepan kelas | 27,6 % | 55,2 % | 75,9 % | 79,3 % |
| | | Rata-rata | 17,2 % | 32,2 % | 47,1 % | 60,9 % |
| 5 | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | Menyimak penjelasan guru dengan baik | 34,5 % | 51,7 % | 72,4 % | 89,7 % |
| | | Senang mempelajari sesuatu yang baru | 24,1 % | 37,9 % | 58,6 % | 75,9 % |
| | | Rata-rata | 29,3 % | 44,8 % | 65,5 % | 82,8 % |
| 6 | Lingkungan belajar yang kondusif | Nyaman selama proses pembelajaran | 34,5 % | 55,2 % | 79,3 % | 86,2 % |
| | | Rata-rata | 34,5 % | 55,2 % | 79,3 % | 86,2 % |
| Total Rata-rata | | | 29,2 % | 44,7 % | 62,8 % | 77,6 % |



Grafik 3 Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan awal (pra siklus), siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan disetiap deskriptor. Pada pengamatan awal (pra siklus) siswa yang tampak senang mengikuti arahan guru muncul sebanyak 44,8 %, pada siklus I meningkat menjadi 39,1 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 69 % dan pada siklus III menjadi 82,8 %. Kemudian pada pengamatan awal (pra siklus) siswa yang mau bertanya ketika tidak memahami sesuatu muncul sebanyak 10,3 %, pada siklus I meningkat menjadi 17,2 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 27,6 % dan pada siklus III menjadi 51,7 %. Selanjutnya pada pengamatan awal (pra siklus) siswa yang tampak bersemangat dalam pembelajaran muncul sebanyak 31 %, pada siklus I meningkat menjadi 48,3 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 65,5 % dan pada siklus III menjadi 86,2 %. Berdasarkan data tersebut, peningkatan persentase rata-rata kemunculan siswa di setiap deskriptor yakni pada pengamatan awal (pra siklus) sebanyak 28,7 %, pada siklus I meningkat menjadi 39,1 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 54 % dan pada siklus III meningkat menjadi sebanyak 73,6 %.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan awal (pra siklus), siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan disetiap deskriptor. Yaitu pada pengamatan awal (pra siklus) siswa yang tampak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran muncul sebanyak 34,5 %, pada siklus I meningkat menjadi 44,8 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 62,1 % dan pada siklus III menjadi 79,3 %. Kemudian pada pengamatan awal (pra siklus), siswa yang serius dalam belajar muncul sebanyak 27,6 %, pada siklus I meningkat menjadi 41,4 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 55,2 % dan pada siklus III meningkat menjadi sebanyak 86,2 %. Berdasarkan data tersebut, peningkatan persentase rata-rata kemunculan siswa di setiap descriptor yakni pada pengamatan awal (pra

sikus) sebanyak 31 %, pada siklus I meningkat menjadi 43,1 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 58,6 % dan pada siklus III meningkat menjadi sebanyak 82,7 %.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan awal (pra siklus), siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan disetiap deskriptor. Yaitu pada pengamatan awal (pra siklus) siswa yang tampak tekun mengerjakan tugas muncul sebanyak 31 %, pada siklus I meningkat menjadi 51,7 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 69 % dan pada siklus III menjadi 75,9 %. Kemudian pada pengamatan awal (pra siklus) siswa yang tidak mudah putus asa saat adanya kesulitan dalam belajar muncul sebanyak 38 %, pada siklus I meningkat menjadi 55,2 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75,9 % dan pada siklus III menjadi 82,8 %. Berdasarkan data tersebut, peningkatan persentase rata-rata kemunculan siswa ditiap-tiap deskriptor yakni pada pengamatan awal (pra siklus) sebanyak 34,5 %, pada siklus I meningkat menjadi 53,5 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 72,5 % dan pada siklus III meningkat menjadi sebanyak 79,3 %.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan awal (pra siklus), siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan disetiap deskriptor. Yaitu pada pengamatan awal (pra siklus) siswa yang menjawab pertanyaan guru muncul sebanyak 13,8 %, pada siklus I meningkat menjadi 24,1 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 34,5 % dan pada siklus III menjadi 55,2 %. Kemudian pada pengamatan awal (pra siklus) siswa yang mau memberi tanggapan muncul sebanyak 10,3 %, pada siklus I meningkat menjadi 17,3 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 31 % dan pada siklus III menjadi 48,3 %. Selanjutnya pada pengamatan awal (pra siklus) siswa yang berani tampil didepan kelas muncul sebanyak 27,6 %, pada siklus I meningkat menjadi 55,2 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 47,1 % dan pada siklus III menjadi 79,3 %. Berdasarkan data tersebut, peningkatan persentase rata-rata kemunculan siswa ditiap-tiap deskriptor yakni pada pengamatan awal (pra siklus) sebanyak 17,2 %, pada siklus I meningkat menjadi 32,2 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 47,1 % dan pada siklus III meningkat menjadi sebanyak 60,9 %.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar)

Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan awal (pra siklus), siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan disetiap deskriptor. Pada pengamatan awal (pra siklus) siswa yang menyimak penjelasan guru dengan baik muncul sebanyak 34,5 %, pada siklus I meningkat menjadi 51,7 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 72,4 % dan pada siklus III menjadi 89,7 %. Kemudian pada pengamatan awal (pra siklus) siswa yang tampak senang mempelajari sesuatu yang baru muncul sebanyak 24,1 %, pada siklus I meningkat menjadi 37,9 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 58,6 % dan pada

siklus III menjadi 75,9 %. Berdasarkan data tersebut, peningkatan persentase rata-rata kemunculan siswa di tiap-tiap deskriptor yakni pada pengamatan awal (pra siklus) sebanyak 29,3 %, pada siklus I meningkat menjadi 44,8 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 65,5 % dan pada siklus III meningkat menjadi sebanyak 82,8 %.

6. Lingkungan belajar yang kondusif

Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan awal (pra siklus), siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan disetiap deskriptor. Yaitu pada pengamatan awal (pra siklus) siswa yang terlihat nyaman selama proses pembelajaran muncul sebanyak 34,5 %, pada siklus I meningkat menjadi 55,2 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,3 % dan pada siklus III menjadi 86,2 %.

Pembahasan

Melalui hasil yang diperoleh dari proses rancangan pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan dan perkembangan motivasi belajar sesuai dengan pendapat Uno (2006:23),

Motivasi belajar timbul karena faktor *interinsik*, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.

Melalui tahapan yang telah dilakukan dari pra siklus, siklus I, siklus II maupun siklus III. Siswa telah mengalami peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas ke arah motivasi *instrinsik* seperti :

1. Siswa telah memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, ini ditunjukkan melalui aktivitas siswa seperti: senang mengikuti arahan guru, mau bertanya ketika tidak memahami sesuatu dan tampak antusias/bersemangat selama proses pembelajaran.
2. Siswa telah memiliki dorongan kebutuhan belajar, ini telah ditunjukkan melalui aktivitas siswa seperti: aktif dalam pembelajaran baik individu maupun kelompok dan serius dalam belajar. Dorongan kebutuhan dalam belajar ini muncul karena siswa diberikan penjelasan mengenai manfaat dan tujuan dari pembelajaran sehingga ia menganggap bahwa pelajaran yang disampaikan sangat berarti baginya.
3. Siswa telah memiliki harapan akan cita-cita, ini dibuktikan melalui aktivitas siswa seperti: tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan selama belajar.

Selain itu, siswa juga termotivasi selama pembelajaran karena adanya faktor ekstinsik seperti:

1. Siswa bersemangat selama pembelajaran dikarenakan adanya penghargaan dalam belajar, ini dibuktikan melalui aktivitas siswa seperti: mau menjawab pertanyaan guru karena diberikan pujian, mau memberi tanggapan ketika mengetahui sesuatu karena diberikan pujian dan berani tampil di depan kelas karena diberikan nilai dan pujian.
2. Siswa akan bersemangat dalam belajar, dikarenakan adanya kegiatan menarik selama pembelajaran. Ini dibuktikan melalui aktivitas siswa seperti: mau menyimak penjelasan guru dengan baik ketika guru menjelaskan secara santai dengan dibantu oleh media-media yang menarik dan senang ketika mempelajari sesuatu yang baru yang belum pernah dialami sebelumnya.
3. Siswa akan fokus dan bersemangat dalam belajar ketika adanya lingkungan belajar yang kondusif, ini dibuktikan melalui aktivitas siswa seperti: merasa nyaman selama proses pembelajaran yang dikarenakan suasana kelas yang bersih, sirkulasi udara yang baik, sikap siswa yang tenang dan mendukung aktivitas yang memberikan rasa nyaman kepada yang lainnya.

Gambaran tentang peningkatan motivasi belajar di atas, dapat diketahui secara rinci melalui hasil analisis data. Pada pengamatan awal yang diperoleh dari lembar observasi siswa, kondisi motivasi belajar siswa kelas VII C sebelum dilaksanakannya rancangan pembelajaran *TANDUR* memiliki nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 29,2 % dengan kategori rendah. Namun setelah diterapkannya rancangan pembelajaran *TANDUR* pada siklus I, motivasi siswa meningkat menjadi rata-rata 44,7 % dengan kategori sedang. Meskipun sudah ada peningkatan pada motivasi belajar siswa setelah diterapkannya rancangan pembelajaran *TANDUR* pada siklus I, namun hasil rata-ratanya masih dalam kategori belum memuaskan dan masih ada 55,3% siswa yang belum termotivasi. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan ke siklus II. Dalam siklus II ini, peneliti bersama guru kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus I, sehingga melalui pelaksanaan siklus II ini motivasi siswa meningkat menjadi 62,8 % dengan kategori tinggi. Dari hasil siklus II ini maka dikatakan bahwa masih ada 37,2 % siswa yang belum termotivasi. Setelah siklus II dilakukan, peneliti tidaklah berhenti namun melanjutkan ke tahap siklus III dengan tujuan mencapai tingkat yang diharapkan. Pada siklus III peneliti bersama guru kolaborator merancang pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus II, dimana perbaikan yang dilakukan tidak hanya dari tahap pelaksanaan, namun juga pada tahap perencanaan. Setelah diadakannya tahap siklus III ini motivasi belajar siswa meningkat menjadi 77,6 % dengan kategori tinggi. Dengan demikian, maka siklus III ini adalah siklus akhir dalam penelitian ini, yang memperoleh hasil akhir dari tingkat motivasi belajar siswa.

Selain dari hasil observasi motivasi siswa, dilakukan juga wawancara dan pemberian angket motivasi. Berdasarkan informasi dari kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa memperoleh hasil bahwa pembelajaran melalui rancangan pembelajaran *TANDUR* dapat diterima dengan baik dan memperoleh respon positif dari siswa sehingga dapat dikatakan bahwa rancangan pembelajaran *TANDUR* sangat cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Toho.

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pengajaran seni musik di kelas VII SMP Negeri 2 Toho telah memberikan memberikan indikasi yang kuat terhadap meningkatnya mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu pembelajaran melalui rancangan pembelajaran *TANDUR* selain meningkatkan motivasi belajar juga dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran seni musik secara signifikan.

Adapun hambatan yang menjadi penyebab kurang berhasilnya tindakan yang diberikan dalam proses pembelajaran diakibatkan oleh kadar implementasi *TANDUR* (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) yang digunakan belum mencapai tingkat yang optimal. Kondisi nyata yang dihadapi adalah berhubungan langsung masalah-masalah sebagai berikut: (1) Media pembelajaran yang digunakan harus lebih maksimal dan benar-benar dimanfaatkan agar pembelajaran lebih meriah dan menyenangkan, (2) Harus adanya penambahan media pembelajaran agar semua tujuan pembelajaran dapat dicapai, (3) Siswa yang merasa tidak bisa mengikuti pelajaran cenderung tidak aktif dalam kelompok karena belum beradaptasi, maka dari itu guru harus memberikan pendekatan dan pengertian kepada setiap kelompok agar merangkul anggotanya dengan baik, (4) Siswa perlu banyak dilatih secara rutin dan tepat dalam membagi waktu agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas sebagai Peningkatan Motivasi Belajar Seni Musik Melalui Rancangan Pembelajaran *TANDUR* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Toho pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan penerapan pembelajaran *TANDUR* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Toho telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan, (2) Pelaksanaan pembelajaran *TANDUR* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Toho berjalan sesuai dengan yang dikehendaki. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer melalui lembar observasi guru diperoleh rata-rata skor pada siklus I adalah 2,6 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,3 dengan kategori baik dan siklus III mencapai 3,9 dengan kategori baik. (3) Peningkatan motivasi belajar seni musik setelah menggunakan pembelajaran *TANDUR* pada siswa SMP Negeri 2 Toho mengalami peningkatan dari pengamatan awal (pra siklus) dengan total rata-rata hanya 29,2 % dengan kategori rendah. Pada siklus I mulai mengalami peningkatan dengan total rata-rata mencapai 44,7 % dengan kategori sedang, kemudian pada siklus II dengan total rata-rata mencapai 62,8 % dengan kategori tinggi dan pada siklus III total rata-rata menjadi 77,6 % dengan kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut : (1) Bagi guru, supaya Rancangan Pembelajaran *TANDUR* dapat digunakan sebagai pilihan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat teori maupun praktik sehingga guru akan terbiasa menyelenggarakan pembelajaran yang menumbuhkan motivasi siswa, (2) Rancangan Pembelajaran *TANDUR* untuk dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain di kelas VII, VIII maupun kelas IX agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan hasil pembelajaran, (3) Perlu adanya penelitian lain dengan menggunakan pembelajaran yang berbeda ataupun kelas yang berbeda, (4) Hasil penelitian ini bersifat terbuka, maka bagi peneliti lain dapat melakukannya dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Muhamad.1984. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Bina Angkasa
- Deporter, B, Dkk .1999. *Quantum Teaching*, Boston: Allyn and bacon.
- Sugiono .2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung :Alfabeta.
- Sukardi .2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, yogyakarta : Bumi aksara.
- Uno, Hamzah B..2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara